

365 renungan

Bijak mengatur persepuhan

Ulangan 14:22-29

... engkau harus mengeluarkan segala persembahan persepuhan dari hasil tanahmu dalam tahun itu ... Maka orang Lewi, karena ia tidak mendapat bagian milik pusaka bersama-sama engkau, dan orang asing, anak yatim dan janda yang di dalam tempatmu, akan datang makan dan menjadi kenyang, supaya TUHAN, Allahmu, memberkati engkau ...”

- Ulangan 14:28-29

Persepuhan sudah sejak dulu kita kenal di gereja kita. Di dalam Alkitab pertama kali muncul ketika Abram mempersembahkan persepuhan (Kej. 14:18-20). Kemudian Yakub dan banyak bagian Perjanjian Lama lain mencatatnya. Di dalam Perjanjian Baru, tidak ada perkataan bahwa persepuhan dihapuskan. Persepuhan adalah persembahan paling sedikit yang dilakukan, seorang Kristen sejati akan mempersembahkan tubuhnya sebagai persembahan yang hidup dan yang berkenan.

Salah kaprah dalam ajaran persepuhan menyebabkan tidak sedikit pendeta atau gembala merasa berhak menerima semua dari jemaat. Mereka mengambil bagian terbesar sesuai standar yang ditetapkannya sendiri, lalu sisanya ia bagi sedikit-sedikit kepada para pendeta atau penginjil yang membantunya. Hal ini sangat tidak Alkitabiah.

Persepuhan pada awalnya dikumpulkan untuk kemudian dibawa ke rumah Tuhan, lalu di sana dibagi untuk yang melayani penuh waktu di bait Allah, kemudian orang asing (termasuk musafir atau sekarang dikenal sebagai misionaris), para janda, dan anak-anak yatim.

Praktik monopoli distribusi persepuhan oleh pendeta dan gembala menyebabkan orang yang tahu kebenaran Alkitab akhirnya malas memberi persepuhan ke gereja. Mereka mempersembahkan persepuhannya secara langsung kepada misionaris, para janda, yatim dan lainnya melalui persembahan sosial.

Tuhan Yesus mencela keras orang Farisi dan ahli Taurat yang begitu ketat dan tidak pernah meleset di dalam aturan persepuhan karena hati mereka yang tidak adil dan tidak memiliki belas kasihan (Mat. 23:23). Dari kebenaran ini kita mendapatkan prinsip penting bahwa persembahan persepuhan sangat berkaitan erat dengan hukum moral lainnya, yaitu belas kasihan dan kekudusan.

Walaupun Anda memberikan banyak persembahan bahkan sampai 100% dari harta, tapi jika Anda memiliki hati yang jahat, segala persembahan Anda akan sia-sia.

Berilah persepuhan dengan sikap hati yang penuh hormat dan taat, bahkan dengan hati yang bersyukur atas segala berkat yang kita terima sebelumnya dari Tuhan. Dan berdoalah agar

para pengurus gereja bijak dalam mengalokasikan persepuhan untuk pelayanan misi, sosial, dan pelayanan Tuhan lainnya.

Refleksi Diri:

- Sudahkah Anda memberikan persepuhan dari penghasilan Anda secara rutin?
- Apakah Anda pernah berdoa untuk kebijakan para pengurus gereja dalam mengalokasikan persepuhan?